



Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Materi Puisi



SMA KELAS X SEMESTER 2
FASE E

Disusun oleh:

Sri Puji Lestari

Bahan Ajar

A. Pengertian Puisi

Secara bahasa etimologis, istilah puisi berasal dari Yunani yaitu *pocima* (membuat) atau *pocisis* (pembuatan). Sementara itu, dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *poetry*, sebagai bentuk jenis sastra. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, puisi diartikan sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Selain itu pengertian puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak disukai karena disajikan dalam bahasa yang indah dan sifatnya yang imajinatif. Bahkan puisi juga dianggap sebagai rangkaian kata-kata yang menggambarkan perasaan penulis (penyairnya). Pesan yang ingin disampaikan oleh penyair dirangkai dengan kata-kata yang indah, yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, bahkan juga berbeda dengan bahasa karya sastra lainnya, seperti drama atau prosa. Makna puisi menjadi hal yang penting bagi pembaca. Seindah apa pun rangkaian kata-kata yang dibuat oleh seseorang, menjadi tidak berarti makna atau pesan yang disampaikan di dalamnya.

B. Ciri Karakteristik Puisi

1. Penulisan puisi dituangkan dalam bentuk bait yang terdiri atas baris-baris, bukan bentuk paragraf seperti pada prosa dan dialog seperti pada naskah drama.
2. Diksi yang digunakan dalam puisi biasanya bersifat kias, padat, dan indah.
3. Penggunaan perbandingan dan majas sangat dominan dalam bahasa puisi.
4. Pemilihan diksi yang digunakan mempertimbangkan adanya rima dan persajakan.
5. Setting, alur, dan tokoh dalam puisi tidak begitu ditonjolkan dalam pengungkapan.
6. Ambiguitas (memberikan banyak penafsiran).

C. Unsur Intrinsik Puisi

1. Pilihan kata. Puisi terbentuk dari unsur utama kata. Pemilihan kata yang tepat sangat menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur lain. Untuk itu, perlu dipertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam rima dan ritme, serta posisi kata di seluruh puisi.
2. Larik/baris. Larik atau baris merupakan bagian penyusun puisi lain. Larik dalam puisi dapat berupa satu kata atau bisa berbentuk trisa ataupun berupa satu kalimat utuh. Pada puisi lama umumnya terdapat empat kata pada sebuah larik. Sementara itu, pada puisi modern sudah tidak ada batasan jumlah kata dalam setiap larik puisi.

3. Bait merupakan kumpulan dari larik/baris yang tersusun secara harmonis. Jumlah bait pada puisi lama umumnya empat buah, tetapi dalam puisi baru sudah tidak dibatasi pada jumlah barisnya.
4. Bunyi. Unsur bunyi dalam penyusunan dan pembacaan puisi dibentuk oleh dua faktor, yaitu Rima (sajak) dan irama/ritme.
 - a. Rima merupakan bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Rima juga diartikan sebagai persamaan bunyi atau pengulangan bunyi dalam puisi untuk menimbulkan efek keindahan.
 - b. Irama (ritme) merupakan pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi.
5. Makna merupakan unsur yang mengandung tujuan dari pemilihan kata serta pembentukan larik dan bait. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut.

D. Unsur Ekstrinsik Puisi

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang terdapat di luar karya sastra. Unsur ekstrinsik dalam puisi di antaranya sebagai berikut.

1. Unsur biografi, merupakan latar belakang penyair yang terkandung dalam puisi dan dirasakan oleh pembaca, misalnya suasana kesedihan akibat keluarga meninggal.
2. Unsur sosial, berkaitan erat dengan kondisi masyarakat/sosial saat suatu puisi dibuat.
3. Unsur nilai, antara lain meliputi unsur yang berkaitan dengan pendidikan, seni, ekonomi, budaya, politik, dan adat istiadat.

E. Unsur Fisik Puisi

1. Tipografi (perwajahan puisi), merupakan bentuk penulisan puisi, seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, rata tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik.
2. Diksi, merupakan pemilihan kata yang dilakukan penyair dalam puisinya.

3. Imajinasi (citraan). Daya bayang merupakan salah satu unsur pembangun puisi akibat adanya penggunaan susunan kata yang mengungkapkan pengalaman indrawi.
4. Bahasa kiasan (figurative language), bahasa kiasan merupakan unsur kepuhisan yang menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan.
5. Kata konkret, merupakan kata yang dapat ditangkap dengan Indra yang memungkinkan munculnya Imaji.
6. Versifikasi, merupakan unsur kepuhisan yang menyangkut rima, irama/ritme, dan metrum.

F. Unsur Batin Puisi

1. Tema merupakan ide pokok atau gagasan pokok yang ingin disampaikan penulis. Tataran bahasa meliputi hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus memiliki makna.
2. Suasana, merupakan hal yang dirasakan dalam jiwa pembaca setelah membaca puisi. Suasana tersebut, misalnya gembira, sedih, bahagia, haru, sepi, bimbang, pasrah. Suasana juga berkaitan dengan efek yang ditimbulkan puisi terhadap keadaan batin atau perasaan pembaca. suasana, yaitu keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Dengan kata lain, suasana merupakan akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Suasana ialah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu.
3. Rasa (feeling), merupakan sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisi. Pengungkapan tema puisi dan rasa memiliki keterkaitan erat dengan unsur biografi dan sosial penyair, seperti latar belakang pendidikan, agama, kelas sosial, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, serta pengetahuan yang dimiliki penyair.
4. Nada (tone), merupakan sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan berbagai bentuk nada, misalnya nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, serta menganggap bodoh dan rendah pembaca.
5. Amanat/tujuan/maksud sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi maupun dapat ditemui dalam puisinya.

Kerjakanlah Kuis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berikut Ini!

Petunjuk mengerjakan!

Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan kolom yang disediakan dengan membubuhkan tanda (✓) pada kolom “ **Benar** atau **Salah**”!

Isikan identitas di bawah ini dengan benar!

Nama :

Kelas :

No. Presensi :

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Unsur batin puisi yang menjadi dasar atau pokok pikiran dalam sebuah puisi disebut tema.		
2.	Berikut ini yang termasuk unsur batin dalam puisi adalah majas.		
3.	Nada dalam puisi berkaitan dengan Gaya penyair menyampaikan puisi kepada pembaca.		
4.	Unsur batin yang menjawab pertanyaan: “Apa yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca?” adalah rasa.		
5.	Nada dalam puisi dapat diketahui melalui pilihan kata yang digunakan penyair.		
6.	Seorang penyair menulis puisi dengan suasana hati penuh harapan dan optimisme. Unsur batin yang tampak dalam puisi tersebut adalah rasa.		
7.	Jika penyair menggunakan kata-kata yang sopan dan lembut kepada pembaca, maka nada dalam puisinya bersifat santun.		
8.	Diksi bukan termasuk unsur fisik puisi.		
9.	Dalam puisi berjudul “ <i>Negeriku Tercinta</i> ”, penyair mengangkat persoalan cinta tanah air. Unsur batin puisi tersebut adalah tema.		
10.	Berikut ini yang termasuk unsur batin puisi adalah Gaya bahasa, diksi, irama.		